

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut ini kesimpulan yang dapat diperoleh :

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan metakognisi Strategi KWL pada mata pelajaran IPS antara pengukuran awal (pre-test) dengan pengukuran akhir (Post-test) kelas eksperimen. Dengan demikian pendekatan metakognisi strategi KWL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan Strategi Konvensional pada mata pelajaran IPS antara pengukuran awal (pre-test) dengan pengukuran akhir (Post-test) kelas kontrol. Dengan demikian pendekatan metakognisi Strategi Konvensional dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Strategi KWL yang lebih tinggi dibanding Strategi Konvensional dengan pengukuran akhir. Dengan demikian dikelas yang menggunakan Strategi KWL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi Konvensional.
4. Proses pembelajaran IPS dengan pendekatan metakognisi strategi KWL menunjukkan peran yang berarti dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran IPS dengan strategi KWL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan membuat siswa tidak tegang. Dengan demikian, maka hasil pembelajaran yang semakin meningkat kemandirian belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metakognitif strategi KWL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Mengacu pada hasil temuan yang mengatakan pendekatan metakognisi strategi KWL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Maka hendaknya guru dapat terus mengaplikasikan pendekatan metakognisi strategi KWL agar kemandirian belajar siswa yang dicapai dapat lebih maksimal dari sebelumnya.
3. Siswa hendaknya tidak terpaku pada peranan seorang guru, akan tetapi lebih diarahkan agar kemandirian belajar siswa mampu untuk baik karena hasil belajar yang maksimal juga dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya dengan baik. SRL dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh adanya dorongan psikologis yang didasarkan pada keinginan untuk maju dan berkembang. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk SRL adalah dengan adanya dukungan dari lingkungan dimana siswa berada sehingga siswa mampu dan mau melaksanakan pengelolaan diri dalam belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat ditingkatkan untuk mencapai penguasaan konsep yang maksimal.
4. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai cara meningkatkan kemandirian belajar untuk siswa melalui pendekatan Metakognisi dengan strategi yang berbeda.
5. Sampel penelitian hanya dua kelas sehingga hasil penelitian ini belum tentu sesuai dengan sekolah atau daerah lain yang memiliki

karakteristik dan psikologi siswa yang berbeda. Diharapkan kepada peneliti lainnya agar bisa menggunakan sampel yang lebih besar, dengan tujuan memperkuat generalisasi dan mendapatkan generalisasi yang lebih akurat.

6. Bagi pengemban atau pengambil kebijakan dapat menjadikan pembelajaran IPS dengan pendekatan metakognisi strategi KWL ini sebagai salah satu alternatif untuk direkomendasikan pada pembelajaran IPS di tingkat MTs atau SMP.

